



Hubungan Kebiasaan Menonton Film Bahasa Inggris Dengan Hasil Pemahaman Membaca Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas 11 SMA Kharismawita

Nurul Akmaliah¹, Zinedine Tanjung²

Universitas Indraprasta PGRI

Abstract: The purpose of this research is to determine the relationship between the habit of watching English movie and the English reading ability of the 11th grade students of SMA Kharismawita. In this study, there were 30 participants of 11th grade student at Kharismawita High School who were taken from 75 population. The research method used is a quantitative design. Statistical processing methods use Pearson's correlation, correlation of determination, and t-test which aims to see whether or not there is a relationship between the two variables. This study had 30 participants from 11th grade students at Kharismawita High School with an age range of 16 to 18 years. In Variable X has the lowest score of 50 and the highest of 98 with mean = 80.6, median = 84.14, mode = 90.3, variance = 44.194, and standard deviation = 6.64. Meanwhile, in variable Y has the lowest value of 50 and the highest of 100 with mean = 83.1, median = 93, mode = 97.1, variance = 56.53, and standard deviation = 7.51. Pearson correlation test results have a value of $0.923 > 0.05$, determination test results have a value of 85.1% and the t-test has a result of $12.650 > 2.042$ ($t_{count} > t_{table}$). Based on the test results, it can be concluded that there is a significant positive relationship between the habit of watching English films and Reading Comprehension of English for grade 11 students at Kharismawita High School, Moreover, it also shows that H_0 is rejected and H_1 is accepted.

Key Words: watching habits, reading ability, english movie

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan menonton film bahasa Inggris dengan Hasil Pemahaman Membaca bahasa Inggris siswa kelas 11 di SMA Kharismawita. Dalam penelitian ini, terdapat 30 partisipan siswa kelas 11 SMA Kharismawita yang diambil dari total populasi siswa sebanyak 75 siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu desain kuantitatif. Metode pengolahan statistik menggunakan korelasi pearson, korelasi determinasi, dan uji t yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat atau tidak terdapat hubungan antara kedua variabel. Penelitian ini memiliki 30 partisipan yang berasal dari siswa kelas 11 di SMA Kharismawita dengan rentang usia 16 hingga 18 tahun. Pada variabel X memiliki nilai terendah 50 dan tertinggi sebesar 98 dengan nilai mean = 80,6, median = 84,14, modus = 90,3, varians = 44,194, dan standar deviasi = 6,64. Sedangkan, untuk variabel Y memiliki nilai terendah 50 dan tertinggi sebesar 100 dengan nilai mean = 83,1, median = 93, modus = 97,1, varians = 56,53, dan standar deviasi = 7,51. Hasil uji korelasi pearson memiliki nilai $0,923 > 0,05$, hasil uji determinasi memiliki nilai 85,1% dan uji t memiliki hasil $12,650 > 2,042$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kebiasaan menonton film bahasa Inggris dengan Pemahaman Membaca bahasa Inggris siswa kelas 11 di SMA Kharismawita. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata Kunci: kebiasaan menonton, pemahaman membaca, film bahasa inggris

*Corresponding author: Nurul Akmaliah, Universitas Indraprasta PGRI Jl. Nangka No. 58 C Tanjung Barat Jagakarsa Jakarta Selatan, Indonesia City, akmaliahnurul10@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam dunia Pendidikan, bahasa Inggris termasuk salah satu mata pelajaran wajib yang diterapkan mulai dari jenjang SMP hingga Perguruan Tinggi. Hal tersebut diharuskan karena bahasa Inggris merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari di zaman ini. Para siswa juga harus meningkatkan kosakata berbahasa Inggris, karena hal tersebut sangat penting agar dapat memahami, serta dapat menggunakan kata-kata yang sesuai ketika sedang berkomunikasi atau berargumen. Saat ini siswa juga harus bisa membaca dan berbicara bahasa Inggris dengan baik dan benar, karena hal tersebut sangat penting agar dapat meningkatkan kepercayaan diri ketika sedang berkomunikasi atau berargumen. Dengan Pemahaman Membaca dan berbicara bahasa Inggris yang cukup akan memudahkan mereka untuk mengikuti perkembangan zaman agar tidak kalah dalam persaingan oleh individu lain.

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh para siswa sebagai generasi saat ini agar dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan cara memperdalam Pemahaman Membaca, salah satunya yaitu dengan menggunakan film sebagai media pembelajaran. Film sendiri dapat diartikan sebagai gambar hidup yang berfungsi sebagai penyampaian cerita atau pesan dalam bentuk informasi, edukasi, atau hiburan yang dituangkan dalam skenario. Film memiliki dampak positif dari segi pendidikan dan juga dapat menjadi inspirasi, dan edukasi seperti kesadaran sosial, mengajarkan nilai-nilai moral, dan juga dapat memberikan inspirasi dalam menghadapi tantangan hidup. Media film merupakan sebuah media pembelajaran yang sangat menarik karena mampu mengungkapkan keindahan dan fakta bergerak dengan efek suara, gambar dan gerak, film juga dapat diputar berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan (Apriliany & Hermiati, 2021).

Di samping itu, menonton film berbahasa Inggris merupakan salah satu cara untuk meningkatkan Pemahaman Membaca. Aktivitas menonton film bahasa Inggris sudah tidak asing lagi bagi para remaja dimasa sekarang. Film memiliki banyak genre yaitu drama, horor, komedi, romantis, animasi, dokumenter, fiksi, dan lain sebagainya. Salah satu genre film yang sangat mengedukasi bagi penonton yaitu genre dokumenter. Film dokumenter merupakan genre yang cukup edukatif yang mana genre ini menjadi sumber untuk membahas mengenai isu-isu sosial dan juga lingkungan. Terdapat beberapa media atau aplikasi yang dapat digunakan untuk menonton film berbahasa Inggris, contohnya Netflix, Disney Plus, Video, dan masih banyak lainnya. Aplikasi tersebut sangat memudahkan siswa untuk meningkatkan pemahaman membaca yang mereka miliki.

Aktivitas menonton film bahasa Inggris dapat lebih efektif dibandingkan dengan membaca buku, karena dalam film dapat langsung mendengarkan bagaimana cara mengucapkan suatu bahasa yang memungkinkan siswa untuk mengingat bahasa Inggris dengan mudah. Selanjutnya, dengan menonton film juga dapat mendengarkan bahasa Inggris dari aksen yang berbeda-beda dan juga dapat belajar dari dialog setiap tokoh yang berbeda sehingga dapat membantu memahami bahasa Inggris lebih baik. Sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi & Mutmainnah (2015) bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan media film Inggris dengan subtitle Bahasa Inggris Media dapat meningkatkan pemahaman dan strategi proses pembelajaran listening comprehension. Oleh karena itu, film barat merupakan salah satu media yang efektif untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman membaca dalam bahasa Inggris.

Membaca merupakan kegiatan melihat dan memahami isi atau makna dari suatu teks yang terdapat dalam bacaan. Kegiatan membaca dapat dilakukan dengan bersuara ataupun dalam hati. Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa reseptif yang mana dengan membaca siswa mendapatkan informasi, dan pengetahuan yang belum pernah diketahui sebelumnya. Selain itu, dengan membaca juga dapat meningkatkan kinerja otak dan mengasah

daya ingat. Jika dikaitkan dengan Pemahaman Membaca bahasa Inggris, maka siswa memiliki Pemahaman Membaca bahasa Inggris yang baik tentunya akan dapat memahami struktur kalimat yang baik dan memiliki perbendaharaan kosakata yang beragam.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menggunakan perhitungan untuk menganalisis data numerik. Peneliti menggunakan satu instrumen untuk mengumpulkan data secara numerik yaitu kuesioner. Peneliti mengambil data kebiasaan menonton film bahasa Inggris siswa dan pemahaman membaca bahasa Inggris siswa menggunakan alat ukur kuesioner. Metode kuantitatif akan lebih menekankan hasil analisis dengan data data numerik yang bertujuan untuk melihat pengaruh signifikansi dari variabel X dan Y.

Peneliti menggunakan teknik Regresi Linear Sederhana untuk melihat pengaruh antara variabel kebiasaan menonton film bahasa Inggris dengan variabel pemahaman membaca bahasa Inggris pada siswa. Adapun langkah penelitian sebagai berikut:

1. Penulis memilih kelas secara random sampling.
2. Penulis mulai menjelaskan tata cara dan aturan dalam proses pengambilan data.
3. Penulis mulai menyiapkan film yang akan ditonton bersama.
4. Setelah selesai menonton film, penulis membagikan kuesioner sebanyak 20 soal mengenai kebiasaan menonton film bahasa Inggris.
5. Penulis sudah menyiapkan soal untuk diisi mengenai Pemahaman Membaca sebanyak 20 soal.

Penulis mulai menganalisa hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan untuk melihat hasil akhir mengenai ada atau tidaknya hubungan dari menonton film bahasa Inggris dengan Pemahaman Membaca pada siswa kelas 11 di SMA Kharismawita.

Partisipan

Populasi merupakan wilayah yang berisikan subjek dengan kualitas dan atau kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti dalam suatu penelitian untuk dipelajari dan diberikan kesimpulan. Adapun populasi pada peneliti ini yaitu siswa kelas 11 SMA Kharismawita dengan jumlah 75 murid yang terdiri dari 3 kelas.

Prosedur Sampling

Sampel merupakan bagian dari jumlah subjek yang berada pada populasi. Sampel digunakan jika populasi terlalu besar sehingga peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini memiliki sampel sebanyak 30 siswa kelas 11 SMA Kharismawita. Selanjutnya, pada penelitian ini akan menggunakan teknik probability random sampling. Teknik random sampling merupakan teknik untuk mendapatkan partisipan dengan memberikan kesempatan yang sama pada setiap individu didalam populasi untuk menjadi sampel penelitian yang bertujuan untuk mengurangi bias pada penelitian.

Materials and Apparatus

Media pembelajaran adalah suatu sarana atau bentuk bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar, yang mana media tersebut dapat membantu dalam memahami suatu pelajaran dengan menggunakan suatu bahan dalam penyampaian informasi, mendalami pemahaman proses belajar mengajar, serta melibatkan pengajar dalam proses pembelajaran. Sudah banyak jenis-jenis media pembelajaran yang tersedia mulai dari presentasi, audio,

gambar, video, dan juga grafik. Saat ini media pembelajaran audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang menarik bagi siswa, hal tersebut juga didukung oleh Djamarah (dalam Malfiany 2017:16) yang menyatakan bahwa media audio visual secara bersamaan mampu merangsang indra penglihatan dan pendengaran, sehingga siswa lebih tertarik untuk memperhatikan dan dapat dengan mudah menyerap informasi. Film termasuk kedalam metode pembelajaran audio visual yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang sering menggunakan film sebagai metode pembelajarannya yaitu pelajaran bahasa.

Keterampilan bahasa Inggris sangat erat hubungannya dengan Pemahaman Membaca. Dengan semakin sering membaca maka, siswa akan memiliki keterampilan bahasa Inggris yang baik. Menurut Tarigan (dalam Rahayu 2018:47) membaca merupakan proses yang dilakukan oleh individu atau siswa untuk memahami isi atau makna dari suatu teks, sedangkan menurut Ruddell (dalam Karmiani, 2018:2) membaca merupakan interaksi antara penulis dan pembaca melalui teks yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan pembaca. Terdapat banyak metode untuk meningkatkan Pemahaman Membaca bahasa Inggris, salah satunya yaitu dengan menggunakan media audio visual.

1. Pengajar harus memahami keterampilan inti yang terkandung di dalam mengajar siswa membaca. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:
2. Phonemic awareness (kesadaran fonemik atau bunyi bahasa) merupakan kemampuan mendengar dan memanipulasi bunyi yang berbeda di dalam suatu kata.
3. Phonics (Fonik/metode mengenal kata dari gabungan huruf vocal dan konsonan) merupakan metode mengajar membaca dari bunyi huruf.
4. Vocabulary (Kosakata) merupakan seperangkat kata yang terdapat dalam suatu bahasa. Adanya kosakata bertujuan untuk memahami definisi dari suatu kata dalam bacaan.

Reading comprehension (Pemahaman membaca) merupakan pemahaman isi atau makna dari suatu teks. Fluency (Kelancaran) merupakan Pemahaman Membaca dengan pemahaman dan ketepatan

- 1) Menurut Brown (2017) terdapat 5 komponen dalam membaca yaitu:
- 2) Kemampuan untuk mengidentifikasi ide utama.
- 3) Kemampuan untuk mengurutkan potongan dalam bagian teks menjadi teks utuh.
- 4) Kemampuan untuk menjawab pertanyaan mengenai teks secara langsung.
- 5) Kemampuan untuk membuat kesimpulan dan atau prediksi dari suatu teks.
- 6) Mengidentifikasi kosakata yang tidak diketahui.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang didapat oleh pelajar yang telah menjalani proses pembelajaran. Hasil belajar juga memiliki definisi lain yang lebih mendalam yaitu sebagai pola perilaku, nilai-nilai, pengertian pada suatu hal, sikap, apresiasi, serta keterampilan (Pratama, dalam Kalsum 2022:34). Hasil belajar dapat dibuktikan melalui nilai tes baik tertulis maupun lisan.

Menurut Widoyoko (2009:31) penilaian hasil belajar yaitu untuk mengetahui dan menilai mengenai keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Penilaian dalam hasil belajar untuk menafsirkan mengenai hasil pengukuran kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran telah selesai dilakukan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar bisa dimulai dari lingkungan sekitar, seperti lingkungan tempat tinggal dan lingkungan belajar. Dengan lingkungan tempat tinggal yang suportif dan juga lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan mudah berkonsentrasi dalam belajar. Selain itu, bisa juga dimulai dari guru yang bisa menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, contohnya menggunakan pembelajaran secara berkelompok. Demikian juga dengan menggunakan media

pembelajaran yang bervariasi, seperti video, gambar, dan audio dapat membuat siswa lebih tertarik dalam belajar serta meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dengan penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara kebiasaan menonton film berbahasa Inggris dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Film berbahasa Inggris dapat menjadi sebuah media bagi siswa dalam pembelajaran berbicara dan juga membaca, dalam situasi pembelajaran belakangan ini, sebagian besar seluruh kegiatan belajar mengajar diadakan melalui online, siswa dapat melakukan pembelajaran dengan menggunakan berbagai media.

Prosedur

Pada penelitian ini akan menggunakan dua instrument penelitian yaitu angket dan soal tes. Angket mencakup kuesioner dengan memuat pernyataan mengenai kebiasaan menonton film siswa menggunakan skala Likert 1 - 5 (sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju). Sedangkan soal tes akan mencakup 20 pertanyaan untuk melihat Pemahaman Membaca siswa dengan setiap pertanyaan akan diberikan skor 5. Pada penelitian ini akan menggunakan dua instrument penelitian yaitu angket dan soal tes. Angket mencakup kuesioner dengan memuat pernyataan mengenai kebiasaan menonton film siswa menggunakan skala Likert 1 - 5 (sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju). Sedangkan soal tes akan mencakup 20 pertanyaan untuk melihat Pemahaman Membaca siswa dengan setiap pertanyaan akan diberikan skor 5.

Pada penelitian ini akan menggunakan dua instrument penelitian yaitu angket dan soal tes. Angket mencakup kuesioner dengan memuat pernyataan mengenai kebiasaan menonton film siswa menggunakan skala Likert 1 - 5 (sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju). Sedangkan soal tes akan mencakup 20 pertanyaan untuk melihat Pemahaman Membaca siswa dengan setiap pertanyaan akan diberikan skor 5.

HASIL DAN DISKUSI

Berikut ini merupakan hasil uji tersebut:

1. Hasil uji deskriptif variabel kebiasaan menonton film Bahasa Inggris

Tabel 1. Hasil Kuesioner Variabel X

No.	Nilai
1	90
2	77
3	59
4	95
5	90
6	65
7	90
8	90
9	50
10	53
11	85
12	75
13	88
14	83
15	88

16	90
17	88
18	58
19	64
20	74
21	76
22	90
23	88
24	89
25	80
26	84
27	90
28	80
29	72
30	98

Berdasarkan data yang telah diperoleh, kemudian dilakukan perhitungan distribusi frekuensi kuesioner kebiasaan menonton film bahasa Inggris.

a. Tabel distribusi frekuensi

1) Rentang Kelas (R)

$$R = \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}$$

$$R = 98 - 50$$

$$R = 48$$

2) Banyak Kelas (K)

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

$$K = 1 + 3.3 \log 30$$

$$K = 1 + 3.3 (1,4771212...)$$

$$K = 1 + 4,8745$$

$$K = 5,8745$$

$$K = 6$$

3) Interval Kelas (P)

$$P = \frac{(\text{Rentang})}{(\text{Banyak Kelas})}$$

$$P = \frac{(48)}{5,8745}$$

$$P = 8$$

Berdasarkan data diatas, maka berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi kuesioner kebiasaan menonton film bahasa Inggris:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel X

Nilai	f _i	x _i	$\sum x_i^2$	f.x	f.x ²
50-57	2	54	2862	107	11449
58-65	4	62	3782	246	60516
66-73	1	70	4830	70	4830
74-81	6	78	6006	465	216225

82-89	8	86	7310	684	467856
90-98	9	94	8836	846	715716
Jumlah	30	442	33627	2418	1476592

a. Mean

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{2418}{30}$$

$$\bar{x} = 80,6$$

b. Median

$$Me = b + p \left(\frac{1/2 \cdot n - F}{f} \right)$$

$$Me = \frac{89,5 + 8 \left(\frac{1/2 \cdot 30 - 21}{9} \right)}{9}$$

$$Me = \frac{89,5 + 8 \left(\frac{15 - 21}{9} \right)}{9}$$

$$Me = 89,5 + 8 \left(\frac{-6}{9} \right)$$

$$Me = 89,5 + (-5,36)$$

$$Me = 84,14$$

c. Modus

$$Mo = b + p \frac{d_1}{d_1 + d_2}$$

$$Mo = 89,5 + 8 \frac{1}{1+9}$$

$$Mo = 89,5 + 0,8$$

$$Mo = 90,3$$

d. Varians

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{30 \cdot 1476592 - (2418)^2}{30(30-1)}$$

$$S^2 = \frac{44295960 - 5846724}{870}$$

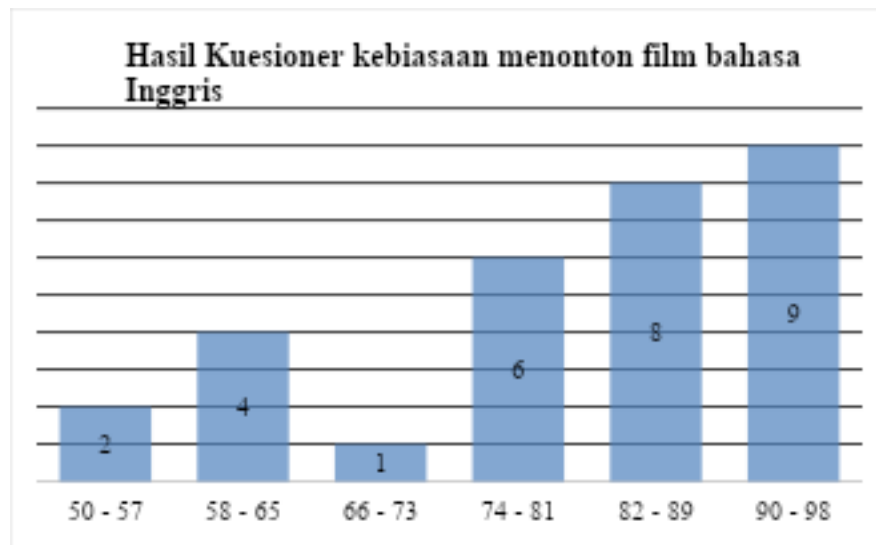
$$S^2 = 44,194$$

e. Simpangan Baku

$$S = \sqrt{44,194}$$

$$S = 6,64$$

Dari data nilai diatas dapat dideskripsikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Kuesioner Variabel X

Penelitian ini menggunakan uji normalitas Lilliefors yang bertujuan untuk melihat data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak normal. Berikut ini merupakan uji normalitas dari hasil kuesioner kebiasaan menonton film bahasa inggris dan hasil uji Pemahaman Membaca:

a. Uji normalitas kuesioner kebiasaan menonton film bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa peneliiian ini menggunakan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$, sehingga diperoleh nilai Ltabel 0,161. Penelitian ini memiliki nilai mean 83,3 dan standar deviasi sebesar 16,52, maka dapat diketahui bahwa nilai $Lo = 0,157$. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa $0,157 < 0,161$ ($Lo < Ltabel$), Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linearitas pada penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan dependen. Untuk memudahkan perhitungan, Langkah awal dalam melakukan uji linearitas yaitu membuat tabel penolong, sebagaimana terdapat tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Tabel Penolong Perhitungan Nilai Regresi dan Korelasi

X	Y	X.Y	X ²	Y ²
90	95	8550	8100	9025
77	80	6160	5929	6400
59	65	3835	3481	4225
95	100	9500	9025	10000
90	100	9000	8100	10000
65	60	3900	4225	3600
90	100	9000	8100	10000
90	100	9000	8100	10000
50	55	2750	2500	3025
53	50	2650	2809	2500
85	95	8075	7225	9025
75	80	6000	5625	6400
88	95	8360	7744	9025
83	100	8300	6889	10000
88	85	7480	7744	7225
90	85	7650	8100	7225
88	80	7040	7744	6400
58	50	2900	3364	2500
64	55	3520	4096	3025
74	70	5180	5476	4900
76	80	6080	5776	6400
90	100	9000	8100	10000
88	90	7920	7744	8100
89	90	8010	7921	8100
80	95	7600	6400	9025
84	90	7560	7056	8100
90	100	9000	8100	10000
80	80	6400	6400	6400
72	75	5400	5184	5625
98	100	9800	9604	10000
2399	2500	205620	196661	216250

Langkah selanjutnya yaitu mencari nilai $\hat{Y}$ dengan cara menghitung nilai a dan b terlebih dahulu dengan cara seperti berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(2500)(196661) - (2399)(205620)}{30 \cdot 196661 - 2399^2}$$

$$a = \frac{491652500 - 493282380}{5899830 - 5755201}$$

$$a = \frac{1629880}{144629}$$

$$a = 11,2$$

Kemudian mencari nilai b,

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{30.205620 - (2500)(2399)}{30.196661 - 2399^2}$$

$$b = \frac{6168600 - 5997500}{5899830 - 5755201}$$

$$b = \frac{171100}{144629}$$

$$b = 1,183$$

Jadi persamaan linearnya adalah:

$$Y \hat{=} 11,269 + 1,183 X \hat{=} 12,452$$

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa setiap perubahan nilai variabel x akan mempengaruhi pertambahan variabel y sebesar 12,45. Dengan demikian, berdasarkan perhitungan tersebut regresi variabel X dan variabel Y bernilai positif.

Selanjutnya dilakukan Uji Korelasi Pearson.

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Pearson

Partisipan	Kebiasaan Menonton Film Bahasa Inggris (X)	Pemahaman Membaca bahasa Inggris (Y)
1	90	95
2	77	80
3	59	65
4	95	100
5	90	100
6	65	60
7	90	100
8	90	100
9	50	55
10	53	50
11	85	95
12	75	80
13	88	95
14	83	100
15	88	85
16	90	85
17	88	80
18	58	50
19	64	55
20	74	70
21	76	80
22	90	100
23	88	90
24	89	90
25	80	95
26	84	90
27	90	100
28	80	80
29	72	75
30	98	100
Korelasi		0.923

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa kebiasaan menonton film bahasa Inggris dengan Pemahaman Membaca bahasa Inggris siswa kelas 11 SMA Kharismawita memiliki korelasi positif dengan nilai korelasi $0.923 > 0,05$. sehingga, H_0 diterima.

Setelah itu dilakukan Uji Korelasi Determinasi.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,923^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,851 \times 100\%$$

$$KD = 85,1\%$$

Dari perhitungan koefisien determinasi menunjukkan proporsi.

Dilanjutkan dengan Uji Signifikansi.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,923\sqrt{(30-2)}}{\sqrt{1-0,923^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,923\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,851}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,923(5,291)}{0,386}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{4,883}{0,386}$$

$$t_{\text{hitung}} = 12,65$$

Berdasarkan uji signifikansi menggunakan uji T mendapatkan hasil $12,650 > 2,042$ ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$), dapat disimpulkan bahwa uji korelasi antara variabel kebiasaan menonton film bahasa Inggris dengan Pemahaman Membaca bahasa Inggris memberikan hasil yang signifikan.

Langkah terakhir yaitu mengolah proses interpolasi, yang mana seperti yang sudah diketahui jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Maka nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} dengan ketentuan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ db= $n - 2 = 30 - 2 = 28$ terdapat diantara nilai dk 28 dan 30 sehingga nilai dk= 28 dapat diperoleh dari proses interpolasi sebagai berikut:

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)(B - B_0)}{(B_1 - B_0)}$$

$$C = 2,048 + \frac{(2,042 - 2,048)(30 - 28)}{(30 - 28)}$$

$$C = 2,048 + \frac{(-0,006)(2)}{(2)}$$

$$C = 2,048 - 0,006 \quad C = 2,042$$

Sehingga nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan dk= 38 yaitu 2,04 ternyata $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ ($12,65 > 2,04$). Jadi, Korelasi variabel X dan Y atau korelasi antara kebiasaan menonton film bahasa Inggris dan Pemahaman Membaca bahasa Inggris kelas 11 di SMA Kharismawita adalah signifikan.

SIMPULAN

Penelitian ini tentang hubungan antara kebiasaan menonton film bahasa Inggris dengan Pemahaman Membaca bahasa Inggris siswa kelas 11 SMA Kharismawita. Kebiasaan menonton film bahasa Inggris merupakan variabel independen dan Pemahaman Membaca bahasa Inggris merupakan variabel dependen. Selanjutnya, pada penelitian ini memiliki 75 populasi dan diambil sampel 30 partisipan dari siswa kelas 11 SMA Kharismawita dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 15 partisipan dan siswa perempuan sebanyak 15 partisipan.

Partisipan pada penelitian ini diberikan dua form yang berisikan kuesioner mengenai kebiasaan menonton film bahasa Inggris dan soal uji Pemahaman Membaca bahasa Inggris. Setelah mendapatkan data dari partisipan, variabel kebiasaan menonton film bahasa Inggris memiliki nilai terendah 50 dan tertinggi sebesar 98 dengan nilai mean = 80,6, median = 84,14, modus = 90,3, varians = 44,194, dan standar deviasi = 6,64. Sedangkan, untuk variabel hasil pemahaman membaca bahasa Inggris memiliki nilai terendah 50 dan tertinggi sebesar 100 dengan nilai mean = 83,1, median = 93, modus = 97,1, varians = 56,53, dan standar deviasi = 7,51. Hasil uji korelasi pearson memiliki nilai $0,923 > 0,05$, hasil uji determinasi memiliki nilai 85,1% dan uji t memiliki hasil $12,650 > 2,042$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yang dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat kuat antara kebiasaan menonton film bahasa Inggris dengan Pemahaman Membaca bahasa Inggris siswa kelas 11 di SMA Kharismawita. Untuk memperkuat uji korelasi tersebut, peneliti juga melakukan uji korelasi determinasi dengan hasil 85,1% yang mengartikan bahwa terdapat 85,1% faktor yang menjadikan kedua variabel tersebut berkorelasi, sedangkan 14,9% disebabkan oleh faktor lain. Selain itu, peneliti juga melakukan uji t menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk melihat tingkat signifikansi korelasi dari kedua variabel tersebut dan mendapatkan hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,650 > 2,042$). Selanjutnya berdasarkan uji t, dilakukan uji interpolasi dengan hasil akhir $t_{hitung} > t_{hitung}$ ($12,650 > 2,04$).

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel kebiasaan menonton film bahasa Inggris dengan variabel Pemahaman Membaca bahasa Inggris memiliki korelasi positif yang sangat kuat atau dengan arti lain terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara kebiasaan menonton film bahasa Inggris dengan Pemahaman Membaca Bahasa Inggris Siswa Kelas 11 SMA Kharismawita.

References

- Apriliany, Lenny dan Hermiati. (2021). Peran Media Film dalam Pembelajaran sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 191-199.
- Apriyanto, A., Sayekti, I. C., & Khanifah, S. (2022). Meningkatkan kemampuan membaca cepat dengan menggunakan media teks terjemahan dalam film bahasa inggris. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 235-239.
- Apriyanto, A., Sayekti, I. C., & Khanifah, S. (2022). Meningkatkan kemampuan membaca cepat dengan menggunakan media teks terjemahan dalam film bahasa inggris. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 235-239.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Astuti, P. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Melalui Media Komik Berbahasa Inggris Pada Siswa Kelas Viii Mts. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 1-6.
- Dodi Mulyadi & Yulia Mutmainnah. (2015). Penggunaan Film Berbahasa Inggris dengan English Subtitle dalam Meningkatkan Keterampilan Listening. *The 2nd University Research Coloquium 2015*.
- Gravetter, F. J., & Forzano, L. A. B. (2018). *Research methods for the behavioral sciences*. Cengage learning.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*, Cetakan kelima belas. Bumi Aksara.
- Karmiani, S. (2018). Penggunaan Media Komik Berbahasa Inggris Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas Viii Smpn 3 Teluk Kuantan. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(6), 883-890.
- Kurniawan, A. (2011). *Penerapan metode take and five berhasil konteksrual terhadap peningkatan hasil belajar matematika pokok bahasan penjumlahan bilangan bulat pada siswa kelas IV sekolah dasar negeri 01*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Maflikha, M. (2020). *Media Pembelajaran Berhitung Kelas 1 SD*. In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 3, No. 3, pp. 2276-2282).
- Malfiany, R. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Audiovisual Dalam Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Dan Adversity Quotient Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika (STUDI KASUS: SMK ROSMA KARAWANG). *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 12(3), 14-21.
- Megawati, M., Harimurti, E. R., Nurwiati, N., & Nurhasanah, N. (2021). Hubungan Antara Kebiasaan Menonton Film Berbahasa Inggris Menggunakan English Subtitle Dan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 363-372
- Musfiroh, L. (2014). *Meningkatkan kemampuan membaca dini dengan metode bercerita menggunakan media flash card di kelompok bermain Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan*.
- Rahayu, R. A., Riyadi, A. R., & Hartati, T. (2018). Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Siswa Sekolah
- Rahmah, Z. (2021). Hubungan Antara Kebiasaan Mahasiswa dalam Menonton Film Bahasa Inggris dengan Penguasaan Kosakata pada Mahasiswa Semester Empat Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam